

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masalah sosial dan lingkungan menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan untuk bisa bertahan menjalankan operasi. Perusahaan yang bertanggung jawab pada lingkungan, akan mendapatkan banyak manfaat, salah satunya adalah peningkatan reputasi. Oleh karena itu segala upaya, daya, dan biaya digunakan untuk memupuk, merawat, serta menumbuh kembangkannya. Perusahaan-perusahaan dinilai memiliki peran yang cukup besar dalam kasus pencemaran lingkungan.

Pada hakikatnya, perusahaan atau sebuah bisnis memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun, seiring berjalannya waktu, mulai dari pemerintah hingga *stakeholders* serta masyarakat sadar akan pentingnya pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan adalah cara berpikir baru yang inovatif bertujuan untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa harus mengurangi kemampuan untuk pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang (Swenjiadi, 2015).

Aktivitas perusahaan akan menimbulkan kerusakan bagi lingkungan jika perusahaan kurang memerhatikan pengelolaan lingkungan. Maka dari itu, timbul tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi mengenai 3P atau dapat disebut sebagai *Triple Bottom Line (Profit, People, dan Planet)*, yaitu aktivitas sosial, ekonomi dan lingkungan secara transparan dan akuntabel. Isu kerusakan lingkungan yang kian meningkat membuat pemerintah menyadari akan pentingnya melestarikan dan menjaga lingkungan. Kini tujuan bisnis tidak hanya mencari

keuntungan sebesar-besarnya saja, tetapi juga dituntut untuk bertanggung jawab pada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*) (Elkington dalam Badria et al., 2021).

Isu lingkungan bukanlah isu baru dalam kehidupan sosial. Permasalahan lingkungan bisa terjadi dari berbagai faktor, salah satunya yaitu dari pencemaran lingkungan limbah pabrik. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 menyatakan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Selain itu, sejak April 2012, pemerintah telah mengesahkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pasal 6 menyebutkan bahwa pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan dituangkan dalam laporan tahunan perusahaan dan bertanggung jawab kepada RUPS. Pasal 7 juga menjelaskan bahwa perusahaan yang tidak melaksanakan tugas dan lingkungannya akan dikenakan sanksi undang-undang.

Aktivitas pelaporan suatu perusahaan perlu untuk diungkapkan, laporan mengenai aktivitas lingkungan merupakan salah satu jenis informasi non keuangan, namun sangat penting perannya bagi organisasi. Bagi perusahaan, laporan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dan dianggap sebagai suatu langkah positif bagi investor maupun stakeholder terutama berkaitan dengan nama baik perusahaan. Menurut Vannetia, (2015) menyatakan bahwa pemahaman investor tentang informasi atau pengungkapan apa saja yang disajikan oleh perusahaan merupakan informasi yang penting bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan.

Laporan yang menyajikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan melakukan praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas kinerja suatu organisasi dalam mencapai pembangunan keberlanjutan yang didasarkan pada kerangka pelaporan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) Kozlowski et al., (2015). Adapun prinsip-prinsip dalam *sustainability report* yang tercantum dalam *Global Reporting Initiatives* (GRI), yakni transparansi (*transparency*), akuntabilitas

(*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Dalam tataran internasional, pedoman untuk menyusun *sustainability report* diarahkan untuk mengikuti standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dan disusun terpisah dari laporan keuangan atau laporan tahunan (GRI, 2016).

Berdasarkan pada teori *stakeholder* maka kinerja ekonomi yang diukur adalah dari sudut pandang pasar modal dimana *environmental performane* dan *environmental disclosure* dilihat pengaruhnya terhadap tingkat *economic performance* (Mahendratmo & Ariyanti, 2019). Kinerja ekonomi perusahaan atau *economic performance* merupakan kinerja perusahaan secara relatif (berubah-berubah dari tahun ke tahun) dalam suatu kelompok industri sejenis (industri yang bergerak dalam usaha yang sama) yang ditandai dengan besarnya return tahunan perusahaan tersebut. *Economic performance* atau kinerja ekonomi perusahaan adalah gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan ekonomi suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja ekonomi dalam periode tertentu (Kasmir, 2018).

Kinerja ekonomi perusahaan merupakan sinyal positif bagi kalangan pemilik modal seperti para investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Apabila dari perhitungan rasio-rasio terhadap laporan keuangannya menghasilkan yang baik, maka pemilik modal akan menambahkan modalnya, sebaliknya apabila dari pengukuran rasio-rasio keuangan memberikan hasil yang tidak baik, maka pemilik modal akan berfikir ulang dalam melakukan investasi. Menurut penelitian Muallifin & Priyadi, (2016) menyimpulkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham) kreditor, konsumen, supplier, pemerintahan, masyarakat analis dan pihak lain.

Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja ekonomi tersebut selanjutnya akan diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan dan dapat diukur dengan

berbagai teknik. Kinerja ekonomi atau *economic performance* diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Dalam penyusunan laporan keberlanjutan, perusahaan menggunakan Global Reporting Initiative (GRI). GRI merupakan organisasi nirlaba internasional yang memiliki misi untuk menjadikan pelaporan keberlanjutan (sustainability report) menjadi praktik yang terstandar, sehingga perusahaan maupun organisasi dapat melaporkan kinerja dan dampaknya yang didalamnya mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)).

Environmental performance atau kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan PROPER. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) adalah program penilaian terhadap upaya penanggung jawab usaha dan kegiatan dalam mengendalikan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun. Pengukuran kinerja lingkungan dengan menggunakan PROPER lebih mudah dilakukan, dikarenakan terdapat tingkatan dari terbaik hingga terburuk dalam penilaian kinerja lingkungan.

PROPER bertujuan untuk mendorong perusahaan agar menerapkan sistem yang lebih baik dalam pengelolaan lingkungan. Terdapat lima peringkat warna dalam PROPER adalah warna emas, warna hijau, warna biru, warna merah, dan warna hitam. Melalui PROPER, pemerintah berharap dapat mengurangi tingkat pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dan meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup ([www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id), Diakses tanggal 02 Februari 2021). Meskipun sudah diwajibkan masih terdapat perusahaan yang mempunyai aktivitas berhubungan dengan lingkungan mempunyai kinerja lingkungan yang buruk. Berikut adalah data perusahaan pertambangan yang mendapatkan peringkat hitam dan merah pada tahun 2019:

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2019.

No.	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan	Peringkat PROPER
1	PT. Putra Bangun Citra Mandiri	Pengolahan Logam	HITAM
2	PT. Alko Mandiri	Pengolahan Logam	MERAH
3	PT. Bara Mega Quantum	Tambang Batubara	MERAH
4	PT. Indonesia Riau Sri Avantika	Tambang Batubara	MERAH
5	PT. Kusuma Raya Utama	Tambang Batubara	MERAH
6	PT. Injatama	Tambang Batubara	MERAH
7	PT. Jambi Resource	Tambang Batubara	MERAH
8	PT. Tansri Madjid Energi	Tambang Mineral	MERAH
9	PT. Indra Eramulti Logam Industri	Peleburan Logam	MERAH
10	PT. Smelting	Peleburan Logam	MERAH
11	PT. Indal Alumunium Industry (Maspion Unit 1)	Pengolahan Logam	MERAH
12	PT. Sago Prima Pratama	Tambang Mineral	MERAH
13	PT. Belitung Industri Sejahtera	Tambang Pengolahan dan Pemurnian	MERAH
14	PT. Mitra Stania Prima	Tambang Pengolahan dan Pemurnian	MERAH
15	PT. Tinindo Inter Nusa	Tambang Pengolahan dan Pemurnian	MERAH
16	PT. GAG Nickel	Tambang Nikel	MERAH
17	PT. Hengjaya Mineralindo	Tambang Mineral	MERAH
18	PT. Itamatra Nusantara	Tambang Mineral	MERAH
19	PT. Mulia Pasific Resources	Tambang Mineral	MERAH
20	PT. Teknik Alum Service	Tambang Mineral	MERAH
21	PT. Guang Ching Nickel Stainless Steel Industry	Tambang Pengolahan	MERAH
22	PT. Central Omega Resources	Tambang Pengolahan	MERAH
23	PT. Sulawesi Mining Investment	Tambang Pengolahan	MERAH
24	PT. Ifishdeco	Tambang Mineral	MERAH
25	PT. Bintang Smelter Indonesia	Tambang Nikel	MERAH
26	PT. Macika Mada Madana	Tambang Nikel	MERAH
27	PT. Allied Indo Coal Jaya	Tambang Batubara	MERAH
28	PT. Bumi Merapi Energi	Tambang Batubara	MERAH
29	PT. Prima Mulya Sarana Sejahtera	Tambang Batubara	MERAH

Sumber: SK.1049/MENLHK/SETJEN/PKL.4/12/2019

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa masih terdapat perusahaan pertambangan yang memiliki warna peringkat Proper yaitu peringkat hitam dan merah pada tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa banyak perusahaan pertambangan yang belum melakukan kinerja lingkungan atau *environmental performance* dengan baik. Peringkat kinerja lingkungan yang baik mempunyai sinyal yang dapat

mempengaruhi harga saham, sesuai dengan penelitian Sarumpaet et al., (2017) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara harga saham dengan peringkat kinerja lingkungan pada perusahaan besar berperingkat tinggi. PROPER merupakan alat Kementerian Lingkungan Hidup untuk menilai kinerja lingkungan dilakukan dengan sistem pemeringkatan dengan pemberian warna sebagai penandanya. Selain itu, apabila dilihat dari nilai tambah yang diberikannya melalui transparansi aktivitas sosial dan lingkungan serta solusi untuk kasus bisnis yang sering dialami, *sustainability report* akan menjadi poin tersendiri untuk mendongkrak kemampuan manajemen resiko dan citra reputasi baik bagi perusahaan.

Penelitian Dessy (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan yang lebih baik akan mendapatkan respon yang baik dari stakeholder yang dapat menghasilkan peningkatan pendapatan dalam jangka panjang. Semakin baik perusahaan melakukannya kinerja lingkungan, akan berdampak baik pada perkembangan keuangan perusahaan jangka panjang. Pada penelitian ini kinerja ekonomi diukur menggunakan *earning per share* (EPS) mengacu dari penelitian Dina dkk (2016). Berdasarkan Mamduh & Halim, (2016), *earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan laba yang akan diterima oleh investor atas setiap lembar sahamnya disebut. EPS merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada suatu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Andriawan et al., (2021) tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap praktik pengungkapan *sustainability report* dan kinerja ekonomi memiliki hasil kinerja lingkungan memiliki dampak positif signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi. Pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi, berarti bahwa semakin tinggi pengungkapan yang dilakukan maka akan menghasilkan nilai kinerja ekonomi yang tinggi.

Tetapi berlawanan dengan penelitian Siregar & Rasyad, (2017) memiliki hasil penelitian kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja

ekonomi, hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa pengungkapan Sustainability Report tidak berpengaruh positif pada reaksi investor, dan ketiga bahwa Kinerja lingkungan dan pengungkapan Sustainability Report secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Apip et al., (2020) mengenai pengaruh *environmental performance* menunjukkan hasil bahwa secara parsial *environmental performance* berpengaruh positif pada reaksi investor. Perusahaan melalui kualitas kinerja lingkungan mampu memenuhi keinginan dari *stakeholders* yang akan menghasilkan hubungan yang harmonis dan menjadi *good news* dalam pasar modal.

Indonesia mengalami permasalahan pencemaran lingkungan seperti halnya negara-negara lain. Pada era globalisasi ini perkembangan perusahaan-perusahaan di dunia terjadi secara pesat. Perusahaan merupakan suatu alat yang dipergunakan seseorang atau kelompok tertentu untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Sedangkan para investor sekarang lebih mementingkan akan pengolahan lingkungan yang baik. Terkait dengan tujuannya tersebut, maka diperlukan sebuah perencanaan yang akurat dan realistis yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Karena dengan perencanaan tersebut dapat memprediksi *economic performance* perusahaan (Apip et al., 2020).

Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan tanggung jawab sosial (*environmental performance*). Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan penting dilakukan, hal ini dikarenakan banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan bagi masyarakat dan lingkungan. Dampak negatif tersebut antara lain polusi, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kewenang-wenangan dan produksi makanan yang semakin lama semakin sukar untuk dikendalikan (I. G. Siregar et al., 2021).

Bertambahnya perusahaan-perusahaan baru yang muncul membuat persaingan semakin ketat untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya. Namun hal tersebut membuat banyak perusahaan tidak memperhatikan dampak kerusakan lingkungan yang terjadi akibat proses bisnis yang mereka lakukan. Atas hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten, peneliti ingin membuktikan bagaimana pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance*. Peneliti ingin melakukan penelitiannya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) karena terbuktinya banyak perusahaan pertambangan di Indonesia pada 2019 mendapatkan peringkat PROPER warna merah dan hitam, ini membuktikan bahwa perusahaan pertambangan di Indonesia banyak yang belum melakukan kinerja lingkungan atau *environmental performance* dengan baik. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis memfokuskan pembahasan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Environmental Performance* Dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance***”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap *economic performance*?
2. Apakah *environmental disclosure* berpengaruh terhadap *economic performance*?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bisa dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup penelitiannya adalah:

1. Objek dalam penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Penelitian ini hanya untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance*.

#### **1.4 Penelitian Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance*.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pertanggungjawaban ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan, sehingga memberikan dorongan bagi perusahaan untuk berperan aktif dalam kegiatan tanggung jawab sosial.
- Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan dimasa yang akan datang yang di tunjang dengan meningkatkan pada kinerja lingkungan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para investor sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam hal ini sistematika penulisan diuraikan dalam Lima bab secara terpisah, yaitu:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan seperti: pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas dengan pengungkapan CSER sebagai variabel intervening dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta pengembangan hipotesis penelitian.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi sumber data, metode pengumpulan data, seperti menjelaskan populasi dan sampel penelitian, fokus penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memdemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya fikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada Bab II.

**BAB V           SIMPULAN DAN SARAN**

Menguraikan kesimpulan tentang rangkuman dari pembahasan, terdiri dari jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**